



# Jurnal SMART

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

Volume 03 No. 01, Juni 2017

Kepribadian Guru Ideal dalam Kitab Abadu  
Al Alim Wa Al Muta'allim  
**M. Sabiq Kamalul Haq**

Pelayanan Pencatatan Pernikahan oleh KUA di  
Kabupaten Pemalang Jawa Tengah  
**Marmiati**

Ideologi dalam Literatur Keagamaan pada  
Aktivitas Dakwah Kampus dan Kajian Islam di  
ITB Bandung  
**Agus Iswanto**

Indeks Peran Penyuluhan Agama dalam  
Membina Kehidupan Beragama Keluarga Majelis  
Taklim di Kabupaten Sragen  
Jawa Tengah  
**Rosidin**

Aktivitas Keagamaan Siswa dan Jaringan  
Mentoring Rohis SMA Negeril di Kabupaten  
Sukoharjo  
**Aji Sofanudin**

Dakwah Sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef  
Melalui Tarekat Wahidiyah  
**Arif Muzayin Shofwan**

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di  
SMA Negeri 3 Surakarta Jawa Tengah  
**Yustiani**

Kontruksi Sosial atas Warisan Budaya  
Sunan Kudus  
**Dandung Budi Yuwono**

Pemetaan Tema Penelitian pada Lembaga  
Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Tahun 1991 - 2012  
**Muh. Isnanto**

Mengelola Pluralisme Melalui Dialaog  
Antar Agama (Sebuah Tinjauan Teoritik)  
**Anas Aijudin**

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

Jurnal  
SMART

Volume  
03

No.  
01

Hlm.  
1-124

Semarang  
Juni 2017

p-ISSN  
2460-6294

e-ISSN  
2528-553X

p-ISSN: 2460-6294  
e-ISSN : 2528-553X

# Jurnal SMaRT

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi  
Volume 03 Nomor 01, Juni 2017

Jurnal SMaRT diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang dengan tujuan sebagai media penyebarluasan dan pertukaran informasi dan data hasil penelitian dan pengembangan (kelitbangan) bidang sosial keagamaan dari para peneliti dan akademisi. Tema tulisan berkaitan dengan permasalahan bimbingan masyarakat agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama & keagamaan, serta lektur & khazanah keagamaan. Jurnal SMaRT terbit dua kali setahun, pada bulan Juni dan Desember.

## PENANGGUNG JAWAB

Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

### MITRA BESTARI (*REVIEWER*)

Prof. (R). Dr. Koeswinarno, M.Hum. (Antropologi/BLA Semarang)  
Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum. (Antropologi dan Pendidikan/UNNES Semarang)  
Dr. David Samiyono, MTS., MSLs. (Antropologi Agama/UKSW Salatiga)  
Dr. Sulaiman, M.Ag. (Lektur Keagamaan Islam/UIN Walisongo)  
Dr. Muh. Soehadha, M.Hum. (Antropologi/UIN Sunan Kalijaga)  
Dr. Zakiyuddin Baidhawiyi, M.Ag. (Pendidikan Agama/IAIN Salatiga)

### PEMIMPIN REDAKSI (*EDITOR IN CHIEF*)

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)

### REDAKTUR PELAKSANA (*MANAGING EDITOR*)

Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)

### DEWAN REDAKSI (*SECTION EDITOR*):

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)  
Dra. Hj. Marmiati Mawardi, M.Si. (Agama dan Masyarakat)  
Drs. Mulyani Mudis Taruna, M.Pd. (Pendidikan Agama)  
Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)  
Mochammad Lukluil Maknun, M.A. (Agama dan Tradisi Keagamaan)  
Nurul Huda, S.Th.I. (Agama dan Tradisi Keagamaan)  
Dr. Samidi, M.S.I. (Agama dan Tradisi Keagamaan)  
Dr. Aji Sofanuddin, M.Si. (Pendidikan Agama)

### SEKRETARIS REDAKTUR (*ASISTANT MANAGING EDITOR*)

Setyo Boedi Oetomo, S.Pd. (Agama dan Tradisi Keagamaan)

### SEKRETARIAT

Lilam Kadarin Nuriyanto, SE., MM. (Agama dan Tradisi Keagamaan/*Administrator*)  
Musyafak, S.P.D.I. (*Administrator*)  
Muhammad Purbaya, S.Kom. (*IT Support*)  
Fathurozi, S.Sos.I. (*Layouter*)

### ALAMAT REDAKSI (*ADDRESS*)

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang  
Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bampakerep, Ngaliyan, Semarang - Jawa Tengah  
Telephone (024) 7601327, Facsimile (024) 7611386;  
*E-mail*: smartjurnal.blas@gmail.com;  
*Website*: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>

---

## PENGANTAR REDAKSI

---

Sidang pembaca yang terhormat,

Alhamdulillah, jajaran redaksi dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa menghadirkan Jurnal SMA<sup>RT</sup> volume 3 nomor 1 Juni 2017 di hadapan Pembaca yang budiman. Edisi kali ini kami menampilkan 10 artikel yang meliputi tema-tema dalam lingkup bimbingan masyarakat agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama dan keagamaan, serta lektur dan khazanah keagamaan. Berbagai tema yang dimuat dalam edisi ini penting dan menarik karena memberi wawasan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Artikel-artikel di bagian awal menampilkan tema-tema di lingkup bidang pendidikan yang berkaitan dengan kajian keelekturan. Tulisan M. Sabiq Kamalul Haq mengulas kepribadian guru Pendidikan Islam yang dikajinya dari Kitab *Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim* dengan menggunakan perspektif teori *Big Five Personality*. Ciri kepribadian guru dalam kitab tersebut dominan pada ciri *conscientiousness*, seperti guru harus tekun, teratur, bertanggungjawab, gigih, mengikuti peraturan dan norma agama maupun masyarakat.

Artikel kedua masih di lingkup dunia pendidikan, Agus Iswanto mencoba membaca ideologi para aktivis Dakwah Kampus dan Kajian Islam di ITB Bandung dari literatur keagamaan yang diakses para kativis tersebut. Agus Iswanto menemukan bahwa literatur keagamaan di lingkungan aktivis dakwah dan kajian Islam masih didominasi oleh penulis-penulis yang berafiliasi dengan ideologi Ikhwanul Muslimin dan ideologi khilafah. Walaupun bahan bacaan tersebut kental dengan nuansa ideologis, pengaruh ideologi yang kuat malah dari jejaring sosial di lingkungan organisasi.

Aji Sofanudin juga menyoroti kegiatan aktivis kegiatan keislaman di lembaga pendidikan, yakni aktivitas keagamaan siswa dan jaringan mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo. Artikel Aji Sofanudin ini mengungkapkan bahwa kondisi pemahaman keagamaan siswa di Sukoharjo beragam tergantung latar belakang organisasi keagamaan yang diikuti dan pola mentoring Rohis yang mencakup pola penyelenggaraan oleh guru, mahasiswa, atau LSM.

Artikel berikutnya ditulis oleh Yustiani masih berbicara tentang pendidikan, yakni evaluasi proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Surakarta Jawa Tengah. Penelitian Yustiani dengan menggunakan pendekatan evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) mendapatkan bahwa sekolah sasaran penelitian ini secara umum sudah baik terlihat dari standar dokumen dan sarana, SDM guru, proses belajar mengajar dan kelulusannya.

M. Isnanto dalam artikel selanjutnya, menulis artikel tentang kecenderungan penelitian yang dilakukan pada lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak tahun 1991 sampai tahun 2012. Kecenderungan penelitian lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga cenderung terjadi ketimpangan dilihat dari jenis penelitian dan tema penelitian. Periode sebelum dan sesudah menjadi UIN tampak adanya pergeseran penelitian dari jenis penelitian murni bergeser pada penelitian terapan dan kebijakan. Dalam kurun waktu 21 tahun para dosen melakukan penelitian rata-rata kurang dari lima kali.

Tema terkait pelayanan keagamaan ditulis oleh Marmiati Mawardi dan Rosidin. Marmiati Mawardi dalam artikelnya tentang indeks kualitas pelayanan pernikahan oleh KUA di Kabupaten Pemalang. Kualitas pelayanan pernikahan mencapai skor 86,96 di mana angka ini menunjukkan katagori baik. Adapun Rosidin menulis artikel tentang Indeks Peran Penyuluh Agama dalam Membina Kehidupan

Beragama Keluarga Majelis Taklim di Kabupaten Sragen Jawa Tengah. Hasil indeks peran penyuluh agama dalam membina keluarga majelis taklim di Sragen sebesar 78,71 masuk kategori baik. Semua aspek peran penyuluh agama mencakup kemampuan komunikasi, mutu layanan, sikap penyuluh dan partisipasi penyuluh berkategori sangat baik. Namun pada aspek partisipasi penyuluh skor hanya 58,06 yang berarti kurang baik sehingga perlu meningkatkan partisipasi.

Artikel mengenai dakwah ditulis oleh Arif Muzayin Shofwan. Ia menyoroti model dakwah sufistik yang dilakukan oleh KH. Abdoel Madjid Ma'roef melalui Tarekat Wahidiyah. Pendekatan dakwah sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef mudah diterima sasaran dakwah (*mad'u*), sebab menggunakan enam rumusan ajaran makrifat yang sangat praktis. KH. Abdoel Madjid Ma'roef mampu menjadikan sasaran dakwah sebagai manusia yang selalu memiliki kesadaran spiritual (*ma'rifat*) kepada Allah swt dan Rasulullah saw. Dandung Budi Yuwono dalam artikelnya menyoroti konstruksi sosial atas warisan budaya Sunan Kudus. Penulis menunjukkan bahwa kondisi kerukunan beragama dalam masyarakat Kudus tidak lepas adanya kesadaran multikulturalisme yang nilai-nilainya dirintis sejak masa Sunan Kudus dan terus direproduksi secara sosial akibat kuatnya pencitraan masyarakat terhadap Sunan Kudus sebagai figur kharismatik.

Berbeda dengan kesembilan artikel sebelumnya yang berbasis hasil penelitian, baik lapangan maupun kelecturan, artikel terakhir ini merupakan hasil elaborasi pemikiran. Artikel yang ditulis oleh Anas Aijuddin ini mengajukan model pengelolaan pluralisme melalui dialog antaragama. Kajian melalui tinjauan teoretik ini mengajukan model pengelolaan pluralisme ini melalui dialog antaragama. Dialog antaragama ini dalam praktiknya dilandasi kejujuran dan keterbukaan sebagai syarat penting untuk mencapai kesepakatan bersama.

Kami berharap Jurnal SMaRT ini menjadi sarana silaturahmi ilmiah, saling berbagi wawasan, dan ide perkembangan ilmu pengetahuan. Sajian edisi ini mudah-mudahan dapat memenuhi harapan tersebut. Kritik dan saran bagi peningkatan kualitas jurnal SMaRT ke depan sangat kami harapkan dari para pembaca.

Selamat membaca.

Semarang, Juni 2017

Dewan Redaksi

---

## UCAPAN TERIMA KASIH

---

Tim pengelola Jurnal SMaRT Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Prof. (R) Dr. Koeswinarno, M.Hum.
2. Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum.
3. Dr. David Samiyono, MTS., MSLS.
4. Dr. Sulaiman, M.Ag.
5. Dr. Muh. Soehadha, M.Hum.
6. Dr. Zakiyuddin Baidhawiyi, M.Ag.

Mereka sebagai mitra bestari Jurnal SMaRT Volume 03 Nomor 01, Juni 2017 telah melakukan *review* terhadap naskah-naskah KTI yang kami ajukan melalui sistem OJS (*open journal systems*) hingga terpilih sepuluh naskah yang layak diterbitkan pada edisi ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pemikiran mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan tercatat sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Semarang, Juni 2017

Dewan Redaksi

---

## LEMBAR ABSTRAK

---

# SMaRT

Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi

p-ISSN: 2460-6294  
e-ISSN: 2528-553X

Terbit: Juni 2017  
Date of Issue: 2017 Juni

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin dan biaya.

DDC 2x5.1

M. Sabiq Kamalul Haq

### KEPRIBADIAN GURU IDEAL DALAM KITAB ADABU AL ALIM WA AL MUTA'ALLIM

#### *The Ideal Teacher Personality In Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim Book*

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 1-12

#### **ABSTRACT**

*The phenomena of education in the recent time shows that teachers' characters has only activated at class room and most of the academicians emphasize on the cognitive rather than affection and moral aspect. However, there are many previous studies on the teachers' characters. This research aims to explore the Islamic education teachers' characters on the book Adabu al Alim wa al Muta'allim written by KH.Hasyim Asy'ari. This study uses a theory of big five personality. The result of this study shows that the teacher's personality type in such book is dominantly characterized by conscientiousness, for instance the teacher must be diligent, tidy, responsible, persistent, obeying the rules and norms of religion and society. The essence of teacher's personality in the book is that the teacher must have knowledge and apply it in their life as well as down to earth. In addition, the number of Sufis in the book represents the omission of egoistic behaviors.*

**Keywords:** Personality, Teacher, Hasyim Asy'ari, Adabu al Alim wa al Muta'allim, Big Five Personality

#### **ABSTRAK**

*Fenomena dunia pendidikan dewasa ini menunjukkan bahwa kepribadian guru aktivasinya selama ini hanya di dalam kelas dan banyak akademisi yang lebih mengutamakan kognisi dari pada afektif dan moral. Padahal kepribadian guru yang ideal telah banyak dikaji para ulama terdahulu. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan kepribadian guru pendidikan Islam dalam kitab Adabu al Alim wa al Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari dengan menggunakan perspektif teori big five personality. Hasil kajian menunjukkan bahwa ciri kepribadian guru dalam kitab Adabu al Alim wa al Muta'allim dalam perspektif psikologi menggunakan teori big five adalah dominan pada ciri conscientiousness. Guru harus tekun, teratur, bertanggungjawab, gigih, mengikuti peraturan dan norma agama maupun masyarakat. Esensi kepribadian guru, dalam kitab tersebut, harus memiliki ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sekaligus membumi. Banyaknya nilai-nilai kesufian dalam kitab tersebut sebagai bentuk penghilangan sifat egoistik.*

**Kata kunci:** Kepribadian; Guru; Hasyim Asy'ari, Adabu al Alim wa al Muta'allim; Big Five Personality

DDC 2x7.295.8

Agus Iswanto

**IDEOLOGI DALAM LITERATUR KEAGAMAAN PADA AKTIVIS DAKWAH KAMPUS DAN KAJIAN ISLAM DI ITB BANDUNG**

***THE Ideology and Transmission of Religious Literature in Da'wah Activists and Islamic Studies in ITB Bandung***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 13-26

**ABSTRACT**

*The religious teaching including ideology is effectively transmitted through literature. The ideology of dakwah movement in campuses can be mapped using their accessed literatures. This study aims to explain the ideology and the transmission of literature that are read and used by two da'wah organizations at campus and Islamic studies in ITB Bandung. The data collection is done with a series of interviews and a review of the text. Interviews were conducted with key informants, consisting of the chairman and the board of the organizations. The results showed that religious literature in the Islamic da'wah activists and Islamic studies is still dominated by authors affiliated with the Muslim Brotherhood (Ikhwan al-Muslimin) and the caliphate ideology. Although religious readings are thick with ideology, readers should not be 'ideological readers,' because a social network has more influence on the transmission of literature than other factors. Therefore, this seems to be a routine activity without discourse and reading material enrichment.*

*Keywords: Islamic Literature; Ideology; Student of Higher Education; Da'wah on Campus.*

**ABSTRAK**

*Transmisi pengetahuan keagamaan termasuk ideologi cukup efektif melalui bahan literatur. Ideologi gerakan dakwah di kampus-kampus juga dapat dipetakan melalui bahan bacaan yang mereka akses. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan ideologi dan transmisi literatur yang dibaca atau digunakan oleh dua organisasi dakwah kampus dan kajian Islam di kampus ITB Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan serangkaian wawancara dan telaah teks untuk menggali dua fokus penelitian tersebut. Wawancara dilakukan kepada informan kunci, yang terdiri dari ketua dan para pengurus inti organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literatur keagamaan di lingkungan aktivis dakwah dan kajian Islam masih didominasi oleh penulis-penulis yang berafiliasi dengan ideologi Ikhwanul Muslimin dan ideologi khilafah. Meskipun bacaan keagamaan kental dengan nuansa ideologisnya, para pembaca tidak kemudian adalah seorang 'pembaca ideologis,' karena sesungguhnya yang lebih mempengaruhi dalam transmisi literatur adalah jejaring sosial di lingkungan organisasi, hingga yang terjadi hanyalah 'rutinisasi' aktivitas tanpa pengkayaan wacana dalam bacaan.*

**Kata kunci:** *Literatur Islam; Ideologi; Mahasiswa; Dakwah Kampus*

DDC 371.895.8

Aji Sofanudin

**AKTIVITAS KEAGAMAAN SISWA DAN JARINGAN MENTORING ROHIS SMA NEGERI DI KABUPATEN SUKOHARJO**

***Students' Religious Activity and Mentoring Network of Rohis at Senior High School in Sukoharjo District***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 29-39

**ABSTRACT**

*Religious knowledge, religious attitude, and religious behavior of student were influenced by formal and non formal education. In the senior high school, Rohis have a big role to transfer knowledge, attitude, and religious behavior of students. With qualitative approach, this research aims to describe knowledge, attitude, and religious behavior of Senior High School students (SMA) and mentoring network of Rohis SMA at Sukoharjo District. This research found that religious concept according to students in the Sukoharjo District is diverse. They join with different organizations such as NU, Muhammadiyah, MTA, and LDII. In general, religious attitude of students are tolerance. Religious behavior is reflected in their daily activities which are categorized as in good category. Mentoring network of Rohis SMA shows three models: (1) teacher model, this model includes Islamic religious education teacher or coach of Rohis, (2) Student model, this type is through alumni or joining with student activity unit, and (3) Society model, this mentoring was held by NGO like LPR Pioner and LPP Gemilang.*

**Keywords:** *Religious activities, Rohis of Senior High School; Mentoring Network;*

### **ABSTRAK**

Pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa SMA dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada lingkungan sekolah, peran Rohis SMA cukup besar dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa SMA serta jaringan mentoring Rohis SMA di Kabupaten Sukoharjo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan siswa di Sukoharjo beragam. Dari sisi organisasi yang diikuti ada yang berpaham Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, MTA, dan LDII. Sikap keagamaan siswa pada umumnya bersifat inklusif. Perilaku keagamaan siswa yang terefleksi dalam aktivitas keagamaan siswa tergolong baik. Jaringan mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan tiga pola: (1) pola guru yang meliputi guru PAI atau pembina Rohis, (2) pola mahasiswa, baik melalui jalur alumni maupun tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa, (3) pola umum yaitu mentoring yang dilaksanakan oleh LSM yakni LPR Pioner dan LPP Gemilang.

**Kata kunci:** Perilaku Keagamaan, Rohis SMA; Jaringan Mentoring

DDC 375.598 2

Yustiani

### **EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA JAWA TENGAH**

#### ***The Evaluation of the Islamic Education at SMA 3 Surakarta Central Java***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 41-50

### **ABSTRACT**

Evaluation on curriculum has been conducted periodically and continuously in order to understand the implementation of curriculum based on the basis, function, and the goal of national education, and its suitability with the community development. This research is a part of evaluation process on the education which is suitable with curriculum 2013. This study focuses on the subject of Islamic teaching in State Senior High School 3 Surakarta. This is an evaluative research using an evaluation model called CIPP (Context, Input, Process, and Product) and a descriptive qualitative approach. Result of this study shows: (1) context evaluation shows that PAI teaching has applied scientific approach seen in RPP and practice of education process, (2) Input aspect is good as seen in the availability of standard documents either in school, PAI teacher, the availability of infrastructures, and the policy of head master. (3) Process evaluation is in accord with the standard process of curriculum 2013 in RPP elements. (4) Product aspect is seen in the implementation of authentic appraisal including behavior, attitude, knowledge and skills assessment.

**Keyword:** Evaluation, Learning Process, Islamic Education

### **ABSTRAK**

Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala dan terus menerus untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum sesuai dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian ini menjadi bagian dari evaluasi tentang proses pembelajaran yang sesuai dengan kaidah kurikulum 2013, yang difokuskan pada mata pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 3 Surakarta. Penelitian ini bersifat evaluatif, menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini adalah 1) evaluasi konteks menunjukkan pembelajaran PAI telah menerapkan pendekatan saintifik terlihat dalam RPP dan praktik proses pembelajaran. 2) Aspek input sudah baik terlihat dari terpenuhinya ketersediaan dokumen-dokumen standar baik oleh sekolah, guru PAI, ketersediaan sarana prasarana, dan kebijakan kepala sekolah. 3) Evaluasi proses telah sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 dalam komponen RPP, kompetensi dasar, metode dan model pembelajaran, dan proses pembelajaran. 4) Aspek produk terlihat dari penerapan penilaian autentik yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

**Kata kunci:** Evaluasi; Proses Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam



DDC 072.259 8

Muh. Isnanto

**PEMETAAN TEMA PENELITIAN PADA LEMBAGA PENELITIAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
TAHUN 1991 - 2012**

***Mapping of Research theme at Research Institution UIN Sunan Kalijaga 1991-2012***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 51-65

**ABSTRACT**

*Research is an important way to produce new knowledge. However, research trend is often influenced by the condition of organization that is in charge with such activity. This study tried to look at the map of the tendency of research results and the research expertise of the lecturers after the changing of IAIN to be UIN Sunan Kalijaga. This study uses a historical approach in order to make such mapping whether it is based on the theme or field of study, type of the research, methodology, approach, and its findings. The research results depict that firstly there is imbalance in terms of theme and type of the researches which are conducted by lecturers at the research institute in UIN Sunan Kalijaga from 1991 to 2012. Secondly, there is a shifting in theme and type of the research before and after the institution become UIN. A policy research has become a trend after it has become UIN in 2004. On the other hand, the number of pure researches decreased significantly and it changed to applied research.*

**Keywords:** Mapping, Research, Academic Activity, UIN Sunan Kalijaga

**ABSTRAK**

*Penelitian menjadi langkah penting untuk menghasilkan pengetahuan baru. Namun trend penelitian seringkali dipengaruhi oleh situasi kelembagaan yang melaksanakan kegiatan penelitian. Kajian ini bertujuan melihat peta kecenderungan hasil-hasil penelitian dan keahlian dosen peneliti setelah perubahan dari IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga. Pendekatan historis digunakan dalam melakukan pemetaan kecenderungan penelitian baik dari segi tema atau bidang keilmuan, jenis penelitian, metodologi maupun pendekatan yang digunakan serta hasilnya. Hasil dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, penelitian yang dilakukan oleh para dosen pada Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga pada periode 1991-2012 cenderung terjadi ketimpangan dilihat dari jenis penelitian dan tema penelitian. Kedua, pada periode sebelum dan sesudah menjadi UIN tampak adanya pergeseran penelitian dalam segi jenis penelitian ataupun tema penelitian. Sejak perubahan dari IAIN menjadi UIN (2004) jenis penelitian kebijakan menjadi trend penelitian di Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, sementara penelitian murni cukup mengalami penurunan jumlah yang bergeser pada penelitian terapan.*

**Kata kunci:** Pemetaan; Penelitian; Kegiatan Akademik; UIN Sunan Kalijaga

DDC 2x4.31

Marmiati Mawardi

**PELAYANAN PENCATATAN PERNIKAHAN OLEH KUA DI KABUPATEN PEMALANG JAWA TENGAH**

***The Marriage Registration Service Offered by Office of Religious Affairs in Pemalang Central Java***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 67-78

**ABSTRACT**

*Marriage is sacred agreement between man and woman to build a family and to have descendants. Based on the law Number 1 1974 on marriage, a marriage for Muslim has to be registered at an office of religious affairs (KUA). This research aims to know the quality of services offered by KUA on marriage and to understand the consumers' satisfaction on such service. This will look at the gap between of consumers' needs. This study uses a quantitative approach and Likert scale in order to measure the consumers' satisfaction index on marriage service. Data were collected by spreading questioners to the selected respondents which are people using such service in Pemalang district. Findings of this study show that the consumers' satisfaction index is 86.96; it means that the marriage service is categories as good. Four among five indicators depict that are very good, it means that the service given by KUA is very gratified. One indicator categorized as a good is tangible indicator. Although it is generally good, it still needs to be improved. Meanwhile, the gap between the consumers' perceived and expected service tends to be in good score. This is due to the score of consumers' expectation is more than the score of the real service gained by the consumers.*

**Keywords:** Satisfaction Index; Service; Marriage; Community Satisfaction; KUA

## **ABSTRAK**

Pernikahan merupakan perjanjian sakral antara laki-laki dan perempuan untuk membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, pernikahan bagi umat Islam haruslah mendapatkan legalitas dan dicatatkan pada Kantor Urusan Agama (KUA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pelayanan KUA dalam hal pernikahan dan kepuasan pelanggan dengan melihat gap antara kebutuhan layanan bagi masyarakat. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini untuk mengukur indeks pelayanan KUA dalam perkawinan dengan menggunakan skala Likert. Pengumpulan data dilakukan dengan membagi kuesioner kepada sampel terpilih yakni para pengguna jasa pelayanan KUA di Kabupaten Pemalang. Temuan penelitian Indeks kepuasan pelayanan pernikahan mencapai 86,96 angka ini menunjukkan katagori pelayanan pernikahan di Kabupaten Pemalang baik. Empat dari kelima indikator pelayanan dinyatakan sangat baik artinya pelayanan KUA sangat memuaskan pelanggan. Satu indikator yang menurut pandangan masyarakat adalah baik, adalah tangible atau bukti fisik. Meskipun menurut masyarakat baik secara kasat mata masih perlu adanya peningkatan dalam penyediaan prasarana. Gap antara kenyataan dan ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pelayanan pernikahan di Kabupaten Pemalang cenderung positif karena antara harapan dan kenyataan pelayanan yang diterima pengguna layanan nilainya lebih besar.

**Kata kunci:** Indeks Kepuasan; Pelayanan; Pernikahan; Kepuasan Masyarakat; KUA

DDC 2x7.343.598.2

Rosidin

## **INDEKS PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBINA KEHIDUPAN BERAGAMA KELUARGA MAJELIS TAKLIM DI KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH**

*Index of The Roles of Religion Extension Agent on Guiding Religious Life for Majlis Taklim in Sragen District Central Java*

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm.79-89

## **ABSTRACT**

Religion advisor for a family is a starting point in the success of nation building. This essay is to explore the quality index of religion advisor in conducting family guiding through religious gathering. This study uses a quantitative approach. From the validity and reliability test it can be seen that 32 items are valid and reliable. There are 107 samples, these respondents are selected using purposive random sampling. Results of this research show; firstly index of the roles of religion advisors in guiding Majlis Taklim family stands at 78.71 or good. Secondly, The aspect of religion advisor that are studied including communication capacity, service quality, and attitude of religion advisor are categorized as very good. but the participation of religion advisor is categorized as not good, it means that is not fulfill the consumers' expectation. Thirdly, the least score of religion's advisor is participation element which stands at 58.06 (not good), therefore this needs to be developed.

**Keywords:** Role of Religion Extension Agent, Family, Islamic Community, Development, Religious Life

## **ABSTRAK**

Penyuluhan agama bagi keluarga merupakan salah satu titik tolak keberhasilan pembinaan bangsa. Penulis dalam tulisan ini mengungkap tingkat kualitas penyuluh agama dalam melakukan pembinaan keluarga melalui majelis taklim. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan 32 item pertanyaan setelah uji seluruhnya valid dan reliabel. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian adalah 107 yang didapatkan dengan metode kuota purposive random sampling. Hasil penelitian menyatakan: 1) Indeks peran penyuluh agama dalam membina keluarga majelis taklim di Sragen sebesar 78,71 masuk kategori baik; 2) Aspek peran penyuluh agama yang diteliti mencakup kemampuan komunikasi, mutu layanan, dan sikap penyuluh berkategori sangat baik, tetapi aspek partisipasi penyuluh berkategori kurang yang artinya belum sesuai harapan masyarakat 3) Aspek peran penyuluh terkecil adalah aspek partisipasi penyuluh 58,06 (kurang baik) sehingga prioritas perbaikan pada aspek partisipasi, tanpa mengabaikan aspek lain.

**Kata kunci:** Peran Penyuluh; Keluarga; Majelis Taklim; Pembinaan; Kehidupan Beragama

DDC 2x7.24

Arif Muzayin Shofwan

## DAKWAH SUFISTIK KH. ABDOEL MADJID MA'ROEF MELALUI TAREKAT WAHIDIYAH

### *Mystical Da'wah of KH Abdoel Madjid Ma'roef Through Wahidiyah Sufism*

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 91-104

#### **ABSTRACT**

*There is variety model of dakwah, one of them is mystical dakwah. This model tends to reach spiritual consciousness (ma'rifat) which is sometimes hard to be understood. However, KH. Abdoel Ma'roef through Wahidiyah Sufism was successfully implemented such mystical dakwah. This writing is based on a library research. Data was analyzed using content analysis by selecting and classifying similar data, then analyzing its content. Findings of this study portray that the mystical dakwah approach done by KH Abdoel Madjid Ma'roef through Wahidiyah Sufism is easily accepted by community. This is because he uses these six practical concepts of ma'rifat; (1) li Allah; (2) bi Allah; (3) li al-Rasul; (4) bi al-Rasul; (5) yukti kulla dzi haqqin haqqah; (6) taqdim al-aham fa alaham tsuma al-anfa' fa al-anfa'. The Sufism teaching is usually perceived as complicated thing, but it is packed as a practical formula by KH Abdoel Madjid Ma'roef, so that it can encourage people's spiritual consciousness toward God and Prophet Muhammad.*

**Keywords:** Da'wah; Sufism; KH. Abdoel Madjid Ma'roef; Tarekat Wahidiyah; Gnostic

#### **ABSTRAK**

*Ada banyak model dalam berdakwah, di antaranya adalah dakwah sufistik. Dakwah model ini mengarah pada mencapai kesadaran spiritual (makrifat) yang kadang sulit dipahami. Namun KH. Abdoel Madjid Ma'roef melalui Tarekat Wahidiyah berhasil melakukan dakwah sufistik tersebut. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan dakwah sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef yang ternyata banyak membawa keberhasilan dalam dakwahnya. Tulisan ini merupakan penelitian literatur. Teknik analisa datanya menggunakan content analisis dengan memilah-milah data selanjutnya mengelompokkan data yang sejenis lalu menganalisis isinya. Dalam studi ini ditemukan bahwa pendekatan dakwah sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef yang dilakukan melalui Tarekat Wahidiyah mudah diterima sasaran dakwah (mad'u), sebab menggunakan enam rumusan ajaran makrifat yang sangat praktis, di antaranya: (1) li Allah; (2) bi Allah; (3) li al-Rasul; (4) bi al-Rasul; (5) yukti kulla dzi haqqin haqqah; (6) taqdim al-aham fa alaham tsuma al-anfa' fa al-anfa'. Ajaran sufistik yang biasanya terkesan rumit dikemas dengan rumusan yang praktis oleh KH. Abdoel Madjid Ma'roef sehingga mampu mendorong kesadaran spiritual (ma'rifat) kepada Allah swt dan Rasulullah saw pada sasaran dakwahnya.*

**Kata kunci:** Dakwah; Sufistik; KH. Abdoel Madjid Ma'roef; Tarekat Wahidiyah; Makrifat

DDC 2x6.125.98

Dandung Budi Yuwono

## KONTRUKSI SOSIAL ATAS WARISAN BUDAYA SUNAN KUDUS

### *The Social Construction of Sunan Kudus Cultural Legacy*

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 104-117

#### **ABSTRACT**

*Ethnic-religious based conflicts which are often occurred in many part of Indonesia are examples on how complicated of the ethnic problems in this country. On the other hand, Kudus regency that consists of society with different ethnic and religion is free from such ethnic-religious based conflict. The goal of this study is to explore the social movement done by Sunan Kudus in building multiculturalism of Kudus community, to understand the life of Kudus society in holding culture of multiculturalism, to know the relevance of such multiculturalism in the mid of various challenge in this continuous changing age. This study uses a qualitative approach. Data were collected through these ways; observation, participant observation, and in-depth interview. Data were analyzed using interpretive way, triangulation analysis with emic and ethic perspective. The findings of this study indicate the condition of religious harmony that is manifested in the social space of the communities in Kudus that are inseparable from these supporting factors: (1) awakening of multiculturalism awareness among communities in Kudus initiated by Sunan Kudus; (2) socially preserving and reproducing of the inherited multiculturalism culture initiated by Sunan Kudus, and (3) the strong image of society towards Sunan Kudus as the charismatic figure.*

**Keywords:** Social Construction; Multiculturalism; Cultural Legacy; Sunan Kudus.

## **ABSTRAK**

Konflik etnis-agama yang kerap terjadi di beberapa wilayah merupakan contoh rumitnya persoalan etnis di Indonesia. Berbeda dengan wilayah Kudus, di mana masyarakat Kudus yang beragam etnis dan agama (plural) dapat terbebas dari persoalan konflik etnis-agama. Penelitian ini berupaya mengetahui gerakan sosial Sunan Kudus membangun multikulturalisme di tengah masyarakat Kudus; memahami kehidupan masyarakat Kudus yang memegang teguh warisan budaya multikulturalisme; dan, mengetahui relevansi multikulturalisme warisan budaya Sunan Kudus di tengah tantangan zaman yang terus berubah. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Data-data diperoleh dengan teknik observasi, observasi partisipasi, dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan secara interpretif, menggunakan teknik analisis triangulasi dengan memperhatikan perspektif emik dan etik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kerukunan beragama yang terwujud dalam suasana sosial masyarakat Kudus tidak lepas dari faktor pendukung: (1) telah terbangunnya kesadaran multikulturalisme di tengah masyarakat Kudus yang dirintis oleh Sunan Kudus; (2) terus dilestarikan dan direproduksi secara sosial warisan budaya multikulturalisme Sunan Kudus; dan, (3) kuatnya pencitraan masyarakat terhadap Sunan Kudus sebagai figur tokoh kharismatik yang berpengaruh.

**Kata kunci:** Konstruksi Sosial; Multikulturalisme, Warisan Budaya; Sunan Kudus.

DDC 287

Anas Aijudin

## **MENGELOLA PLURALISMEMELALUI DIALOG ANTAR AGAMA (SEBUAH TINJAUAN TEORITIK)**

### ***Managing Pluralism Through Interfaith Dialogue (a Theoretical Review)***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 119-124

## **ABSTRACT**

Religious pluralism is a social reality, that must be accepted by any individual or community group. As a social fact, the management of religious pluralism is a shared responsibility of all citizens. One of the models of pluralism management is through interfaith dialogue. Interfaith dialogue is understood as a joint effort among followers of religion to understand each other. In the interfaith dialogue, honesty and openness are important requirements for reaching mutual agreement. Political identity based on religion which is a serious threat for religious pluralism can be managed through this interfaith dialogue

**Keywords:** Pluralism; Religion; Dialogue; Political Identity.

## **ABSTRAK**

Pluralisme agama adalah sebuah kenyataan sosial, yang harus diterima oleh individu atau kelompok masyarakat. Sebagai fakta sosial, pengelolaan pluralisme agama menjadi tanggung jawab bersama semua warga masyarakat. Salah satu model pengelolaan pluralisme ini melalui dialog antaragama. Dialog antaragama dipahami sebagai upaya bersama diantara penganut agama untuk saling memahami. Dalam praktiknya dialog antaragama harus dilandasi kejujuran dan keterbukaan sebagai syarat penting untuk mencapai kesepakatan bersama. Politik Identitas berbasis agama yang merupakan ancaman serius bagi pluralisme agama dapat dikelola melalui dialog antaragama ini.

**Kata kunci:** Pluralisme; Agama; Dialog; Politik Identitas

---

## DAFTAR ISI

---

p-ISSN: 2460-6294  
e-ISSN: 2528-553X

Terakreditasi LIPI Nomor: -

# *SMaRT*

---

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

---

Volume 03 No. 01 Juni 2017

Pengantar Redaksi :: i

Ucapan Terima Kasih :: iii

Daftar Isi :: v

Lembar Abstrak :: vii

### **KEPRIBADIAN GURU IDEAL DALAM KITAB ADABU AL ALIM WA AL MUTA'ALLIM**

*The Ideal Teacher Personality In Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim Book*

M. Sabiq Kamalul Haq :: 1-12

### **IDEOLOGI DALAM LITERATUR KEAGAMAAN PADA AKTIVIS DAKWAH KAMPUS DAN KAJIAN ISLAM DI ITB BANDUNG**

*THE Ideology and Transmission of Religious Literature in Da'wah Activists and Islamic Studies in ITB Bandung*

Agus Iswanto :: 13-26

### **AKTIVITAS KEAGAMAAN SISWA DAN JARINGAN MENTORING ROHIS SMA NEGERI DI KABUPATEN SUKOHARJO**

*Students' Religious Activity and Mentoring Network of Rohis at Senior High School in Sukoharjo District*

Aji Sofanudin:: 29-39

### **EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA JAWA TENGAH**

*The Evaluation of the Islamic Education at SMA 3 Surakarta Central Java*

Yustiani :: 41-50

### **PEMETAAN TEMA PENELITIAN PADA LEMBAGA PENELITIAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TAHUN 1991 - 2012**

*Mapping of Research theme at Research Institution UIN Sunan Kalijaga 1991-2012*

Muh. Isnanto :: 51-65

**PELAYANAN PENCATATAN PERNIKAHAN OLEH KUA DI KABUPATEN PEMALANG  
JAWA TENGAH**

*The Marriage Registration Service Offered by Office of Religious Affairs in Pemalang Central Java*

Marmiati Mawardi :: 67-78

**INDEKS PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBINA KEHIDUPAN BERAGAMA  
KELUARGA MAJELIS TAKLIM DI KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH**

*Index of The Roles of Religion Extension Agent on Guiding Religious Life for Majelis Taklim in Sragen District  
Central Java*

Rosidin :: 79-89

**DAKWAH SUFISTIK KH. ABDOEL MADJID MA'ROEF MELALUI TAREKAT WAHIDIYAH**

*Mystical Da'wah of KH Abdoel Madjid Ma'roef Through Wahidiyah Sufism*

Arif Muzayin Shofwan :: 91-104

**KONSTRUKSI SOSIAL ATAS WARISAN BUDAYA SUNAN KUDUS**

*The Social Construction of Sunan Kudus Cultural Legacy*

Dandung Budi Yuwono :: 104-117

**MENGELOLA PLURALISME MELALUI DIALOG ANTAR AGAMA (SEBUAH TINJAUAN  
TEORITIK)**

*Managing Pluralism Through Interfaith Dialogue (a Theoretical Review)*

Anas Aijudin :: 119-124

# PELAYANAN PENCATATAN PERNIKAHAN OLEH KUA DI KABUPATEN PEMALANG

## *The Marriage Registration Service Offered By Office of Religious Affairs in Pemalang Central Java*

Marmiati Mawardi

Peneliti di Balai Penelitian dan  
Pengembangan Agama Semarang  
atimawardi@gmail.com

Naskah diterima: 3 Mei 2017  
Naskah diseleksi: 25 Juni 2017  
Naskah direvisi: 31 Juli 2017  
Naskah disetujui penulis: 25 Agustus  
2017

### **ABSTRACT**

*Marriage is sacred agreement between man and woman to build a family and to have descendants. Based on the law Number 1 1974 on marriage, a marriage for Muslim has to be registered at an office of religious affairs (KUA). This research aims to know the quality of services offered by KUA on marriage and to understand the consumers' satisfaction on such service. This will look at the gap between of consumers' needs. This study uses a quantitative approach and Likert scale in order to measure the consumers' satisfaction index on marriage service. Data were collected by spreading questioners to the selected respondents which are people using such service in Pemalang district. Findings of this study show that the consumers' satisfaction index is 86.96; it means that the marriage service is categories as good. Four among five indicators depict that are very good, it means that the service given by KUA is very gratified. One indicator categorized as a good is tangible indicator. Although it is generally good, it still needs to be improved. Meanwhile, the gap between the consumers' perceived and expected service tends to be in good score. This is due to the score of consumers expectation is more than the score of the real service gained by the consumers.*

**Keywords:** *Satisfaction Index; Service; Marriage; Community Satisfaction; KUA*

### **ABSTRAK**

*Pernikahan merupakan perjanjian sakral antara laki-laki dan perempuan untuk membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, pernikahan bagi umat Islam haruslah mendapatkan legalitas dan dicatatkan pada Kantor Urusan Agama (KUA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pelayanan KUA dalam hal pernikahan dan kepuasan pelanggan dengan melihat gap antara kebutuhan layanan bagi masyarakat. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini untuk mengukur indeks pelayanan KUA dalam perkawinan dengan menggunakan skala Likert. Pengumpulan data dilakukan dengan membagi kuesioner kepada sampel terpilih yakni para pengguna jasa pelayanan KUA di Kabupaten Pemalang. Temuan penelitian Indeks kepuasan pelayanan pernikahan mencapai 86,96 angka ini menunjukkan kategori pelayanan pernikahan di Kabupaten Pemalang baik. Empat dari kelima indikator pelayanan dinyatakan sangat baik artinya pelayanan KUA sangat memuaskan pelanggan. Satu indikator yang menurut pandangan masyarakat adalah baik, adalah tangible atau bukti fisik. Meskipun menurut masyarakat baik secara kasat mata masih perlu adanya peningkatan dalam penyediaan prasarana. Gap antara kenyataan dan ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pelayanan pernikahan di Kabupaten Pemalang cenderung positif karena antara harapan dan kenyataan pelayanan yang diterima pengguna layanan nilainya lebih besar.*

**Kata kunci:** *Indeks Kepuasan; Pelayanan; Pernikahan; Kepuasan Masyarakat; KUA*

## PENDAHULUAN

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan ujung tombak pelayanan publik Kementerian Agama yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Salahsatu fungsi KUA yang tertuangkan dalam KMA tahun 2002 pasal 88, KUA berfungsi untuk melaksanakan pelayanan dan bimbingan di bidang nikah dan rujuk serta pemberdayaan Kantor Urusan Agama. Pelayanan nikah yang dilakukan oleh KUA termasuk pelayanan di bidang jasa yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan melegalkan pernikahan.

Pernikahan atau perkawinan menurut Undang-Undang No. 1 tahun 1974 adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Duvall & Miller (dalam Sarwono dan Meinarno, 2009: 73) mendefinisikan pernikahan adalah hubungan pria dan wanita yang diakui secara sosial serta bertujuan untuk melegalkan hubungan seksual, melegitimasi membesarkan anak, dan membangun pembagian peran diantara sesama pasangan.

Legalitas perkawinan bagi umat yang beragama Islam sepenuhnya berada di tangan KUA. Pelayanan KUA dalam hal pernikahan ini termasuk pelayanan publik yaitu semua kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik dalam hal ini adalah KUA untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkehendak untuk menikah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Pelayanan perkawinan saat ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2014 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2014 tentang tarif atas jenis Penerimaan Negara Bukan pajak. Peraturan pemerintah tersebut diperelaskan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 24 tahun 2014 tentang Pengelolaan Penerimaan Negara bukan Pajak Atas Biaya Nikah dan Rujuk di luar Kantor Urusan Agama kecamatan.

Peraturan tersebut menggantikan peraturan lama yang menimbulkan polemik masalah biaya nikah di mana membuka peluang terjadinya pungutan biaya di luar ketentuan biaya nikah

oleh oknum KUA maupun pihak lain yang terlibat seperti petugas dari desa. Temuan hasil penelitian Puslitbang Kehidupan Beragama terjadi kontroversi biaya nikah yang menurut PP No. 47 tahun 2004 sebesar Rp 30.000,-(pada waktu itu) tetapi pada praktiknya bisa berlipat-lipat dari angka tersebut. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pelaksanaan pencatatan pernikahan diluar kantor dan bukan di waktu/hari kerja telah menimbulkan adanya biaya tambahan diluar biaya yang telah ditetapkan, selain juga keberadaan pembantu penghulu (P3N) – yang mengambil peran mengurus syarat-syarat administrasi pernikahan-- turut mempengaruhi peningkatan biaya tersebut (Rahima, 2013).

Peraturan yang baru menetapkan biaya pernikahan yang dilakukan di kantor KUA adalah 0 rupiah, sedangkan pernikahan yang dilakukan di luar KUA dikenakan biaya Rp 600.000,-. Dengan peraturan ini diharapkan kinerja petugas pelayanan pencatatan pernikahan dapat meningkat dan meningkatkan pula kepuasan masyarakat penerima layanan. Setelah dilaksanakan perubahan peraturan dalam biaya pelayanan pernikahan tersebut, bagaimanakah kondisi pelayanan yang diterima oleh masyarakat, apakah pelayanan tersebut sudah cukup memberi kepuasan bagi masyarakat. Hal-hal tersebut menarik dan penting untuk dilakukan penelitian.

Permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian Seberapa besar indeks kualitas pelayanan pernikahan di Kabupaten Pematang Jaya, dan seberapa besar *gap* antara kenyataan dan ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pelayanan pernikahan di Kabupaten Pematang Jaya. Tujuan penelitian mengetahui kualitas pelayanan KUA dalam hal pernikahan, dengan melihat *gap* antara kebutuhan layanan bagi masyarakat dan pelayanan yang diterima, mengidentifikasi aktifitas pelayanan KUA yang menunjang kualitas pelayanan pernikahan, dan mengetahui tingkat kepuasan masyarakat penerima layanan pernikahan mencakup pelayanan pra nikah, pelaksanaan pernikahan, dan pelayanan pasca nikah. Manfaat penelitian ini untuk memberikan



gambaran pelayanan pernikahan yang dapat memuaskan pengguna jasa KUA dan sebagai bahan masukan kepada Kementerian Agama guna menyusun kebijakan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya pelayanan pernikahan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Di samping itu hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan pula oleh KUA, untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di bidang pernikahan.

Penelitian pelayanan Kantor Urusan Agama (KUA) sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Tolkah (2014) tentang Kinerja Layanan Publik Kantor Urusan Agama (KUA) di Kabupaten Kudus yang mendapatkan persepsi masyarakat terhadap kinerja layanan publik Kantor Urusan Agama (KUA) di Kabupaten Kudus secara umum memuaskan dengan prosentase mencapai 69,4% dan masyarakat menyatakan puas terhadap kinerja layanan khusus yakni mengenai biaya pencatatan nikah, dengan capaian angka 58,4%. Pada tahun 2013 jumlah pernikahan 8.117 pasang, dari jumlah tersebut lebih dari 85% pelaksanaan nikah dilakukan di luar Kantor Urusan Agama. Dalam rangkaian acara akad nikah tersebut Petugas KUA kadang diminta untuk mewakili wali pengantin perempuan oleh masyarakat pengguna layanan untuk menikahkan, sekaligus menyampaikan khutbah nikah, dan memberikan *maidhoh khasanah*. Peran ganda tersebut biasanya pengguna jasa memberikan imbalan sehingga biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat lebih besar dari biaya pencatatan nikah yang telah ditetapkan oleh pemerintah (sebelum diatur dengan PP No. 24 Tahun 2014). Ditinjau dari beban kerja pemberian tali asih dari masyarakat tersebut diistilahkan sebagai pengganti biaya transport dan jasa layanan atau lazim disebut dengan “bisyarah” (pesangon). Hal ini sudah mentradisi dalam masyarakat sebagai ucapan terimakasih sehingga tidak dapat dikatakan sebagai gratifikasi, karena masyarakat memberikan sebagai imbalan jasanya. Namun jika perlakuan tersebut diberikan setelah terbitnya PP No. 24

Tahun 2014, maka pemberian *bisyarah* itu termasuk pelanggaran hukum.

Praktik Gratifikasi mendorong Budiman (2016) untuk melaksanakan penelitian di KUA Kota Semarang. Hasil penelitian tersebut, ternyata masih terjadi praktik gratifikasi, baik sebelum ataupun setelah turun PP Nomor 48 tahun 2014. Hal ini disebabkan karena masyarakat pengguna jasa pelayanan KUA maupun penghulu memandang bahwa praktik gratifikasi dianggap sebagai hal yang wajar. Namun praktik gratifikasi tersebut setelah ada pelarangan frekuensinya menurun, tidak setinggi sebelum peraturan baru turun.

## **KERANGKA KONSEPTUAL**

### **Standar Kualitas Pelayanan Publik**

Penyelenggara pelayanan publik harus memiliki standar pelayanan dan dipublikasikan sebagai jaminan adanya kepastian bagi penerima pelayanan. Standar pelayanan merupakan ukuran yang dibakukan dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang wajib ditaati oleh pemberi dan atau penerima pelayanan. Adapun standar pelayanan publik menurut Keputusan Menpan Nomor 63 tahun 2003 yaitu meliputi : a. Prosedur pelayanan, yang dibakukan dan termasuk dengan pengaduan. b. Waktu penyelesaian, yang ditetapkan sejak saat pengajuan permohonan sampai dengan penyelesaian. c. Biaya pelayanan, termasuk rinciannya yang ditetapkan dalam proses pemberian pelayanan. d. Produk pelayanan, yang akan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. e. Sarana dan prasarana, yang memadai. f. Kompetensi petugas, yang harus ditetapkan dengan tepat berdasarkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan.

### **Gap dalam Pelayanan**

Gap yang terjadi dalam pelayanan tak dapat dipungkiri, karena hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar dalam pelayanan kepada masyarakat. Di sisi lain masyarakat menginginkan pelayanan prima dan kepuasan menjadi harapan setiap pelanggan. Gap yang berpengaruh

terhadap kualitas layanan antara lain: pertama, Gap Persepsi Manajemen, gap ini karena terjadi perbedaan persepsi antara pelanggan dengan penyedia layanan. Kesenjangan ini terjadi karena kurangnya kejelasan pemasaran, respon yang kurang disebabkan interaksi tidak maksimal antara pihak penyedia layanan dengan pelanggan, serta sistem dan kualitas komunikasi antara bawahan dengan atasan yang kurang memadai, serta birokrasi yang rumit. Kedua, Gap spesifikasi kualitas, yaitu kesenjangan antara persepsi penyedia jasa layanan mengenai harapan pengguna jasa dan spesifikasi kualitas pelayanan. Kesenjangan terjadi antara lain karena tidak memadai komitmen manajemen terhadap kualitas pelayanan, persepsi mengenai ketidaknyamanan, tidak memadainya standarisasinya tugas dan tidak adanya penyusunan tujuan.

Ketiga, Gap penyampaian pelayanan kesenjangan antara harapan dan realitas pelayanan pernikahan di KUA dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang berpengaruh antara lain; 1) Ambiguitas peran, yaitu sejauhmana pegawai dapat melakukan tugas sesuai dengan harapan pimpinan tetapi memuaskan pelanggan; 2) Konflik peran, yaitu petugas merasa tidak memiliki kemampuan untuk memuaskan semua pihak; 3) Pegawai dapat melaksanakan tugas sesuai beban tugas yang harus dikerjakan; 4) Petugas dapat menguasai peralatan sesuai dengan teknologi yang digunakan; 5) Sistem pengendalian dari atasan, yaitu tidak memadai sistem penilaian dan sistem imbalan; 6) *Perceived control*, yaitu sejauhmana pegawai merasakan kebebasan dan fleksibilitas untuk menentukan cara pelayanan; 7) *Team work*, yaitu kompetensi petugas pelayanan dalam merumuskan tujuan bersama untuk memuaskan pelanggan.

Keempat, Gap komunikasi pemasaran yaitu kesenjangan antara penyampaian produk: layanan dengan ekspektasi pelanggan mengenai kualitas pelayanan. Pihak penyelenggara layanan tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan janji yang tidak ditepati serta komunikasi yang tidak efektif: Kelima, Gap yang dirasakan dalam

pelayanan, terjadi karena adanya perbedaan persepsi antara layanan yang dirasakan dan yang diharapkan pelanggan. Jika antara penyedia jasa dan ekspektasi pengguna layanan memiliki kesamaan maka penyedia layanan memperoleh nilai positif, sebaliknya bila pelayanan yang diterima lebih rendah dari yang diharapkan, maka kesenjangan bersifat negatif (Tjiptono, 2008:110-111).

Peningkatan kualitas pelayanan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, menurut Kotler (2001:13) langkah - langkah yang harus dilakukan penyedia layanan yaitu: 1) Memberikan pelayanan dengan memperkecil kesenjangan - kesenjangan yang terjadi antara pihak manajemen atau penyedia layanan dengan pelanggan. Terkait dengan pelayanan pernikahan di KUA, pihak KUA dapat melakukan evaluasi, misalnya, dengan melakukan penelitian melalui metode *customer focus* yaitu mengedarkan kuisioner dalam beberapa periode untuk mengetahui persepsi pelayanan menurut pelanggan atau menanyakan secara langsung kepada pelanggan; 2) Perusahaan dalam hal ini adalah KUA sebagai pelayan masyarakat mampu membangun komitmen bersama untuk mewujudkan visi didalam orientasi bekerja dengan berpikir jernih, bertindak, memiliki kemampuan/ kompetensi dengan berbagai pengetahuan berkaitan dengan fokus pelayanan; 3) Memberikan kesempatan kepada pelanggan untuk menyampaikan keluhan; 4) Membuka ruang *komplain* dan *suggestion system*, baik secara lisan maupun tertulis untuk menyampaikan harapannya; 5) Mengembangkan dan menerapkan *accountable, proactive dan partner skip marketing* sesuai dengan situasi pemasaran. Perusahaan menghubungi pelanggan setelah proses pelayanan terjadi untuk mengetahui kepuasan dan harapan pelanggan (*accountable*).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survai. Sasaran penelitian ini adalah KUA di Kabupaten Pematang

Provinsi Jawa Tengah. Penetapan Kabupaten Pemalang berdasarkan jumlah peristiwa nikah tertinggi di masing-masing kota/ kabupaten di wilayah Propinsi Jawa Tengah. Dari tiga puluh lima kota/ kabupaten ditentukan 10 wilayah penelitian dan salah satunya Kabupaten Pemalang. Masing-masing Kota/ kabupaten yang terpilih ditetapkan kuota sebanyak 100 responden. Sampel dalam penelitian ini mengambil KUA Kecamatan Pemalang dan KUA Kecamatan Taman. Kedua KUA dipilih karena tingkat pelayanan nikah tinggi atau paling banyak di Kabupaten Pemalang. Sedangkan penentuan responden dipilih responden yang belum lama menikah dan orang tua yang belum lama menikahkan anaknya atau dalam kurun waktu 5 bulan pada tahun 2016, yakni dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei.

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden yang terpilih secara acak. Dalam membagikan kuesioner peneliti dibantu pegawai atau staf KUA serta penyuluh agama di KUA Pemalang dan KUA Taman. Variabel dalam penelitian ini adalah mutu layanan pernikahan yang dalam hal ini pelayanan pernikahan dilakukan oleh KUA. Mutu layanan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pelayanan yang berlangsung di KUA / pelayanan petugas mencatat nikah dari KUA baik dilakukan di kantor maupun dilakukan di luar kantor. Pelayanan pernikahan adalah pelayanan yang dilakukan oleh petugas KUA kepada seseorang yang mengajukan kehendak nikah. Pelayanan ini dimulai sejak mengurus persyaratan administrasi pernikahan hingga pelaksanaan nikah.

Untuk mengukur mutu layanan KUA dilihat dari lima dimensi yaitu: 1) Kenyamanan (*Assurance*), atau kepastian adalah kemampuan petugas pelayanan untuk meyakinkan pengguna jasa dengan sikap dan perilaku yang mengesankan atau melayani dengan sopan; 2). Keterandalan (*Realibility*) adalah kemampuan untuk memberikan pelayanan yang baik; 3). Ketanggapan (*Responsiveness*) adalah memberikan pelayanan dengan tulus; 4). Empati (*Empaty*) adalah memberikan pelayanan dengan perasaan; 5). Hal-hal yang dapat diraba dan

dirasa (*Tangibles*) adalah pelayanan dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan pelanggan atau pengguna jasa (Nasution, M.N., 2005: 87)

Dari kelima dimensi tersebut dapat dirancang *blue print* penelitian dengan jumlah item penelitian berdasarkan indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Blue Print Penelitian

Di-mensi	Indikator	Nomer Item	Jumlah Item
Bukti langsung ( <i>Tangibles</i> )	(1) peralatan, (2) fasilitas fisik, (3) penampilan pegawai, (4) fasilitas fisik yang disediakan sesuai dengan pelayanan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
Keterandalan ( <i>Realibility</i> )	(1) simpatik dan menyenangkan, (2) pelayanan yang diberikan dapat diandalkan, (3) pekerjaan atau pelayanan diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan, (4) menjaga keakuratan data, (5) kuitansi pembayaran yang lengkap, (6) data yang disajikan dapat diperiksa dan diteliti ulang.	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23,	14
Kenyamanan ( <i>Assurance</i> )	2) kepercayaan, keyakinan, dan kejujuran pelayanan, (3) pengetahuan dan keterampilan pelayan, (4) kesopanan, penghargaan, (5) keramahan pelayan, (6) memberikan rasa aman dan membebaskan dari segala resiko atau keragu-raguan pelanggan.	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	13
Empati ( <i>Empaty</i> )	(1) menyediakan waktunya untuk melayani setiap keinginan pelanggan, (2) pelayan mudah dihubung, (3) komunikasi yang baik, (4) mendengarkan pendapat pelanggan, (5) ) mengertidan memahami kebutuhan pelanggan	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47.	11
Ketanggapan ( <i>Responsiveness</i> )	1) pelayanan yang diberikan tepat waktu dalam menanggapi setiap keinginan konsumen. <i>isurance</i> (jaminan) meliputi (2) kepercayaan, keyakinan, dan kejujuran pelayanan, (3) pengetahuan dan keterampilan pelayan, (4) kesopanan, penghargaan, (5) keramahan pelayan, (6) memberikan rasa aman dan membebaskan dari segala resiko atau keragu-raguan pelanggan	48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56,	9

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna layanan nikah di KUA yaitu orang tua yang telah menikahkan anak perempuannya atau penganten itu sendiri pada kurun waktu 5 bulan terakhir dari bulan Januari hingga bulan Mei. Tinggal atau berdomisili di Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Taman wilayah Kabupaten Pemalang. Kedua kecamatan ini sebagai sampel penelitian dengan jumlah populasi di KUA Kecamatan Pemalang 539 sedangkan di KUA Kecamatan Taman jumlah populasi 460.

Sampel dalam penelitian ditentukan dengan *kuota proporsif random sampling* secara acak dengan kriteria, orang yang menikahkan anak perempuan dalam kurun waktu 5 bulan terakhir. Setiap kabupaten dipilih secara *kuota proporsif random sampling* dengan memilih lokasi penelitian berdasarkan jumlah nikah tertinggi di tingkat Kabupaten dan kecamatan. Dari jumlah populasi tersebut sampel telah ditentukan sebanyak 100 responden dibagi dua kecamatan yaitu Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Taman. Alasan pemilihan kedua kecamatan tersebut karena jumlah pencatatan nikah di kedua KUA tersebut tergolong tinggi. Jumlah tertinggi di Kecamatan Pemalang dan urutan kedua Kecamatan Taman. Dari kedua KUA tersebut selanjutnya dipilih 6 kelurahan tertinggi jumlah pelaksanaan pernikahan. Untuk KUA Pemalang terpilih 3 kelurahan yaitu Kelurahan Mulyoharjo, Pulutan dan Sugihwaras, sedangkan untuk KUA Taman meliputi Kelurahan Taman, Beji dan Wanarejan Selatan.

Jumlah item untuk uji coba semula 56 aitem, setelah dilakukan uji coba sampai dua kali terdapat 4 item yang gugur yaitu item nomor 2 dan 3 pada dimensi *tangible*, nomor 11 pada dimensi *reliability*, dan nomor 7 pada dimensi *Responsiveness*, sehingga jumlah item yang valid tinggal 52. Namun untuk keperluan penelitian dari aitem 52 tersebut, setelah dicek satu –persatu ternyata masih ada pertanyaan yang memiliki kesamaan sehingga dipilih salah satu. Ada 9 pertanyaan yang dinilai sama sehingga dihapus. Dengan demikian jumlah item yang semula tinggal 52 dikurangi 9. Dari tiga belas item

yang gugur yaitu item nomor dua dan tiga pada dimensi *tangible*, item nomor 3, 5, 9, 11, dan 14. Untuk keperluan penelitian jumlah item secara keseluruhan terdiri atas 43 item dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 2.** Item Penelitian.

Demensi	Nomer Item		Jumlah Item Valid
	Valid	Gugur	
Bukti langsung ( <i>Tangibles</i> )	1, 4,5,6,7,8,9	2,3	7
Keterandalan ( <i>Reliability</i> )	10,11, 13, 15,16,17, 19, 21,22,	12, 14, 18, 20, 23	9
Kenyamanan ( <i>Assurance</i> )	24. 26.27. 28.29.30,31, 32.33.34.35.36	25.	12
Empati ( <i>Empaty</i> )	37,38,39,40,41, 42,43,44, 45,	46,47.	9
Ketanggapan ( <i>Responsiveness</i> )	48, 51,52, 53, 55,56,	49,50, 54	6
Total	43	13	43

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pernyataan masyarakat / jawaban terhadap pertanyaan yang disampaikan melalui kuessioner dengan teknik membandingkan antara kenyataan dan harapan responden sebagai pelanggan atau pengguna jasa KUA. Analisis data yang digunakan adalah analisis diskriptif statistik untuk mengetahui prosentase harapan masyarakat terhadap pelayanan pernikahan yang dilakukan oleh KUA.

Analisis deskriptif dengan model serqual dengan asumsi bahwa pengguna pelayanan KUA membandingkan kinerja layanan pada atribut-atribut relevan dengan standar edial/ sempurna untuk masing-masing layanan. Bila kinerja sesuai atau melebihi standar, maka persepsi terhadap kualitas layanan keseluruhan bersifat positif demikian pula sebaliknya. Model ini menganalisis gap antara dua variabel pokok, yakni layanan yang diharapkan (*expected service*) dan persepsi pelanggan terhadap pelayan yang diterima (*perceived service*) (Tjiptono, 2008;120).

Analisis gap dalam penelitian ini juga mengidentifikasi 5 dimensi, dengan menggunakan pengukuran indeks skala Likert berdasarkan 5 kategori jawaban responden yaitu: 1 = Sangat tidak baik; 2 = Tidak baik; 3= Kurang baik; 4= Baik; 5= Sangat baik. Karena memakai lima kategori, maka interval IKM nya 20.

**Tabel 3.** Konversi Kategori Mutu

No	Interval IKM/Indeks Skala Likert	Interval IKM	Mutu Layanan	Kinerja Pelayanan
1.	,00 - 1,80	20,00 - 36,00	E	Sangat tidak baik
2.	1,81 - 2,60	36,10 - 52,00	D	Tidak baik
3.	2,61 - 3,40	52,10 - 68,00	C	Kurang baik
4.	3,41 - 4,20	68,10- 84,00	B	Baik
5.	4,21 - 5,00	84,10 - 100	A	Sangat baik

Untuk mendapatkan nilai rata-rata skor total responden masing-masing item kuesioner, dengan cara menjumlahkan skor semua responden untuk setiap item kemudian dibagi dengan jumlah responden.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden dan Pengurusan Nikah

Secara keseluruhan jumlah responden dalam penelitian ini 100 orang, namun ada 5 orang yang tidak mengisi data usia mereka, sehingga ada 5 % yang tidak menyatakan berapa usia mereka. Secara rinci responden berusia 20-30 tahun menduduki ranking teratas, mereka adalah pelaku nikah atau penganten yang terjaring dalam penelitian ini ada 35 ( 35%), urutan kedua usia 51-60 sebanyak 21 orang ( 21%), selanjutnya usia 41-50 tahun 17 orang ( 17 %), kemudian usia diatas 60 tahun 15 orang ( 15%) ketiga kategori ini adalah orang tua atau wali penganten. Adapun urutan terakhir usia 31-40 ada 7 orang (7%) terdiri atas penganten, wali dan orang tua.

Jenis kelamin responden terdiri atas Laki- laki 60 orang (60 %) dan responden perempuan 40 orang ( 40 %), diantara 40 responden perempuan selain mempelai itu sendiri juga ibu dari mempelai perempuan. Dilihat dari pekerjaan responden

terwakili dari berbagai lapangan usaha, namun dari 100 responden ada 24 yang tidak menyatakan pekerjaannya atau tidak memberi keterangan. Pekerjaan responden meliputi buruh ada 4 orang, swasta 29 orang, wiraswata 19 orang, PNS 3 orang, Ibu Rumah Tangga 3 orang, Nelayan 6 orang, lainnya 24 orang.

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini meliputi semua tingkatan pendidikan sehingga pandangan responden terhadap pelayanan nikah di KUA dapat mengakomodir dari berbagai latar belakang pendidikan responden yang cukup bervariasi, namun dari 100 responden ada 18 yang tidak menyatakan tingkat pendidikannya. Responden yang berpendidikan SLTP/ sederajat paling banyak yakni 23 orang (23%) tidak beda jauh dari jumlah responden yang tamat SLTA / sederajat karena hanya selisih 2 yakni 21 orang atau (21%). Urutan ketiga lainnya 19 orang (19 %), tamat SD 10 orang ( 0%), Selanjutnya sarjana ada 5 orang ( 5%), SD/ tidak tamat 3 orang (3 %), dan urutan terakhir diploma 1 orang (1%).

Dilihat dari status hubungan dalam keluarga, responden orang tua dari penganten 49 %, responden yang kedudukannya sebagai wali 13 % dan 38 % tanpa keterangan. Prosentase dari yang tidak memberi keterangan cukup besar, hal ini dikarenakan yang mengisi kuesioner adalah pengantennya sendiri mewakili orang tua mereka. Hal ini dapat dimaklumi karena selain sudah tua orang tuanya berpendidikan rendah, ada yang tidak tamat SD dan dari segi mata pencaharian ada buruh, nelayan dan lain-lain, mereka menyerahkan supaya anaknya yang memberikan keterangan.

Dari 100 responden terpilih ada 3% yang mengurus permohonan nikah sendiri untuk anaknya. Dilihat dari pendidikannya 2% adalah sarjana dan 1 % tamatan SLTA. Lainnya sebanyak 97 % meminta bantuan kepada pihak ke tiga yaitu P3N atau Lebe (aparat kelurahan /desa), meskipun harus mengeluarkan dana sebagai balas jasa untuk mengurus surat ke KUA hingga pelaksanaan akad nikah. Rata-rata masyarakat memberi imbalan minimal Rp. 300.000, -.

Dilihat dari tempat pelaksanaan nikah dapat dikategorikan nikah di KUA dan nikah di luar KUA. Pelaksanaan nikah di KUA dan di luar KUA Pemalang jumlahnya hampir seimbang hanya saja lebih banyak yang melaksanakan nikah di KUA. Hal ini berbeda dengan pelaksanaan nikah di KUA kecamatan Taman yang lebih banyak dilakukan di luar KUA. Responden yang menyelenggarakan nikah di KUA 51 % sedangkan yang menikah di luar KUA 46 %, dan 3 % tidak memberikan keterangan.

### **Kualitas Pelayanan Pernikahan**

Untuk mengetahui mutu layanan dan kinerja KUA serta gap antara persepsi masyarakat atau kenyataan pelayanan yang diterima pelanggan dengan ekspektasi pelanggan mengacu pada 5 kategori Skala Likert.

### **Bukti Langsung (*Tangibles*)**

Pelayanan membutuhkan perangkat pendukung dalam bentuk sarana, prasarana yang didukung oleh lingkungan yang menimbulkan rasa nyaman dan keamanan bagi pelanggan, untuk mengungkap kondisi dan pendukung pelayanan perkawinan di KUA diajukan 7 indikator.

Kualitas pelayanan KUA berdasarkan dimensi *Tangible* (bentuk fisik) terdiri atas 7 indikator, secara umum masyarakat menyatakan baik dan sangat baik, di mana skor pelayanan nyata yang dirasakan pengguna jasa (responden) pada rentang di atas 3,91 sampai 4,55. Kualitas pelayanan tertinggi terdapat pada indikator peralatan yang digunakan untuk proses pencatatan nikah dengan skor 4,55. Pelayanan di KUA telah menggunakan peralatan modern, untuk pendataan nikah. Data nikah tersimpan dalam dokumen komputer yang sewaktu waktu mudah untuk dibuka jika diperlukan. Data nikah juga dapat diakses melalui SIMKAH, hanya saja petugas pengolah data simkah masih terbatas pada orang-orang tertentu, tidak semua personil KUA dapat mengoperasikan sistem ini. Skor terendah 3,19 di mana KUA mempunyai ruang nikah yang memadai.

Ada 4 indikator bukti fisik yang masih perlu perbaikan oleh KUA, selain ruang nikah, masalah

kebersihan toilet, kebersihan lingkungan dan penyediaan lahan. Ruang nikah di KUA Pemalang pada saat ini masih dhorurat karena menempati ruang garasi rumah dinas, KUA Pemalang sedang dibangun setelah kantor yang lama dirobohkan. Ruang nikah di Pemalang maupun di KUA Taman memerlukan ruangan yang luas, karena animo untuk menikah di KUA cukup tinggi terutama di KUA Pemalang. Toilet di kedua KUA ini perlu dibangun khusus untuk pelanggan yang tempatnya mudah diakses dan dijaga kebersihannya. Lingkungan KUA perlu dibuat asri dan nyaman bagi para pengguna jasa karena mereka yang menikah di KUA mendokumentasikan peristiwa pernikahannya di lingkungan KUA. Selain itu yang tak kalah penting adalah lahan parkir, di KUA Pemalang mobil bisa masuk dan parkir di halaman, tetapi di KUA Taman untuk menampung sepeda motor saja halamannya sering penuh, sehingga untuk masuk ke kantor KUA terhalang sepeda motor para pelanggan, belum lagi kalau dalam sehari terdapat pelanggan yang menikah lebih dari dua, parkir sampai ke jalan raya sehingga pelanggan kurang nyaman. Secara kebetulan kedua KUA tersebut terletak di pinggir jalan raya, dengan mobilitas kendaraan dari luar kota.

Antara harapan dan kenyataan yang dirasakan responden semua indikator memperoleh nilai gap negatif antara 0,04 sampai 0,41. Gap tertinggi pada indikator mempunyai toilet yang bersih yaitu sebesar -0,41. Artinya toilet di KUA Pemalang dan KUA Taman belum sesuai harapan pengguna jasa (masyarakat). Harapan responden ini tak jauh berbeda dengan gagasan Kepala KUA Taman yang ingin memberikan fasilitas toilet yang mudah dijangkau pelanggan. Menurut Miftah, Kepala KUA Taman (Wawancara Rabu, 22 Juni 2016), idealnya ada toilet sendiri bagi para pelanggan yang letaknya strategis atau mudah dijangkau, sementara ini pelanggan menggunakan toilet di KUA yang digunakan pegawai dan letaknya di dalam ruangan.

### **Reliabilitas (*keterandalan*)**

Keterandalan dalam pelayanan menjadi harapan masyarakat pengguna layanan,

tuntutan masyarakat di era kekinian dalam hal pelayanan bersifat praktis, informasi mudah di akses dan transparan. Petugas dituntut mampu berkomunikasi dengan berbagai media yang kini banyak pilihan. Untuk mengetahui keterandalan pelayanan diajukan 9 indikator.

Dimensi Keterandalan (*Reliability*) pelayanan pernikahan dengan 9 indikator secara umum termasuk kategori sangat baik, dimana skor pelayanan nyata yang dirasakan pengguna jasa (responden) pada rentang di atas 4,20 sampai 4,57. Kualitas pelayanan tertinggi terdapat pada indikator persyaratan mengurus pernikahan disampaikan dengan transparan. Antara harapan dan kenyataan pelayanan KUA, semua indikator memperoleh nilai gap negatif antara 0,00 sampai 0,19. Gap tertinggi pada indikator petugas KUA memiliki kemampuan berkomunikasi dalam memberikan informasi, prosedur pelayanan pencatatan perkawinan di KUA mudah dan sederhana untuk diikuti. Artinya SDM petugas KUA dan prosedur pencatatan nikah belum sesuai dengan keinginan pengguna layanan.

### **Responsiveness (Ketanggapan)**

Era reformasi birokrasi penyelenggara pelayanan publik dituntut bekerja dengan cepat, memberi informasi yang akurat kepada pelanggan, tanggap terhadap keinginan dan permasalahan pelanggan, serta siap untuk mendapatkan kritikan. Masyarakat dapat membaca informasi alur pendaftaran nikah yang terpajang di KUA. KUA Taman sengaja menempatkan penjelasan alur nikah di dinding gedung bagian depan sehingga dapat dilihat langsung oleh masyarakat yang datang.

Masyarakat mengakui pelayanan pernikahan di KUA Pemalang maupun di KUA Taman sangat baik. Skor pelayanan nyata yang diterima pelanggan berkisar dari 4,23 - 4,44. Petugas KUA profesional karena siap melayani masyarakat dalam melengkapi berkas persyaratan pernikahan, hal ini memperoleh skor tertinggi 4,44. Gap antara harapan dan kenyataan terendah pada angka 0,08 dan gap tertinggi 0,14. Artinya meskipun masyarakat menyatakan sangat baik

masih perlu adanya peningkatan pelayanan dalam pernikahan baik dalam mengurus persyaratan sampai dengan pelaksanaan maupun dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi calon pengantin.

### **Assurance (jaminan)**

Setiap pelayanan memerlukan jaminan baik yang menyangkut pelayanan riil maupun bersifat imateriil. Pelayanan yang bersifat materiil dalam pencatatan perkawinan menyangkut pelayanan administrasi, sedangkan pelayanan bersifat imateriil pelayanan pelaksanaan pernikahan seperti dibutuhkannya empati petugas dalam berbagai hal seperti pembinaan Calon Pengantin (Catin) dengan latar belakang catin yang masih awam terhadap pengetahuan agama terutama menyangkut keabsahan pernikahan.

Kualitas pelayanan KUA dibidang pernikahan dilihat dari dimensi *assurance* mencakup 12 indikator. Pelayanan KUA sangat baik, hal ini dapat dilihat dari skor pelayanan nyata yang dirasakan oleh pengguna jasa pelayanan pernikahan pada rentang antara 4,21 sampai 4,75. Skor tertinggi 4,75, pelanggan menyatakan petugas KUA menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Gap negatif memperoleh angka -0,03 sampai -0,05, artinya masih perlu peningkatan SDM bagi pengolah data pernikahan. Pengolah data SIMKAH di KUA baru dikuasai pegawai tertentu artinya masih perlu memberikan pelatihan kepada pegawai lainnya untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan sesuai dengan harapan pelanggan, serta pelaporan data yang aktual. Hal lain yang masih perlu peningkatan adalah pembinaan terhadap calon pengantin, hal ini sangat diperlukan karena dari pengamatan calon pengantin belum banyak memiliki modal pengetahuan dalam masalah agama dan keluarga sakinah. Di dalam memberikan prioritas pelayanan pernikahan dapat bersifat adil, terutama dalam membagi waktu pelayanan pelaksanaan nikah dengan mendahulukan yang mendaftar lebih dahulu. Teknis pelaksanaan nikah ini jika terjadi waktu pernikahan yang

bersamaan, untuk menghemat waktu dan memenuhi keinginan pelanggan.

Dalam memberikan jaminan pelayanan terdapat 9 gap yang positif, artinya petugas KUA mampu memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan pelanggan. KUA tidak memungut biaya nikah di luar ketentuan atau tidak menerima tip dari jasa pelayanan kepada masyarakat. Petugas KUA dapat bekerja secara profesional dan transparan dalam memberikan pelayanan nikah. Kenyataan ini sesuai dengan slogan yang tertulis dan terpampang dalam dinding kantor KUA yang secara langsung dapat dibaca pengguna layanan.

### **Empati**

Indikator untuk mengetahui bagaimana sikap petugas dalam memberikan layanan pernikahan dilihat dari empati mereka terhadap pengguna layanan diteliti melalui 9 indikator yang diajukan kepada pelanggan. Petugas KUA sangat baik dalam memberikan pelayanan, berdasarkan kenyataan pernyataan masyarakat berada pada rentang 4,22 sampai 4,65. Kualitas pelayanan tertinggi pada indikator dalam menjalankan tugas petugas KUA dapat berkomunikasi, berbicara, dan bersikap secara baik, jelas, dan ramah, dibuktikan dengan skor 4,65. Antara harapan dan kenyataan yang dirasakan responden ada 6 indikator yang memperoleh nilai gap negatif yaitu antara -0,01 sampai -0,16. Di sisi lain terdapat 2 indikator memperoleh nilai gap positif antara +0,01 sampai +0,02. Lainnya 1 indikator yang tidak terdapat gap antara harapan dan kenyataan, petugas KUA dapat menerima saran dari pelanggan dan tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih atas saran yang disampaikan.

Kepuasan pelanggan dapat dilihat dari mutu layanan dan tingginya indeks pelayanan. Berdasarkan analisis nilai indeks pelayanan pernikahan di KUA Pemalang maupun KUA Taman diperoleh angka di atas 4,20. Angka tersebut tergolong sangat baik. Nilai konversi kepuasan pelayanan pernikahan di kantor KUA Kabupaten Pemalang mencapai 86,96, nilai tersebut menunjukkan bahwa pelayanan KUA dalam hal pernikahan menurut masyarakat sangat

baik. Kepuasan masyarakat dirasakan ketika pelaksanaan nikah, karena dapat melaksanakan sesuai dengan keinginannya. Penghulu selain datang tepat waktu sesuai dengan harapan, penghulu dapat memahami kemauan masyarakat. Penghulu dapat menciptakan suasana nyaman dan penuh keakrapan dalam menjalankan tugasnya. Penasehatan perkawinan disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti masyarakat dan memenuhi keinginan masyarakat, seperti permohonan agar petugas menangani seluruh rangkaian upacara pernikahan, menikahkan, dan sekaligus menyampaikan khutbah serta menutup dengan doa.

### **Gap dalam Pelayanan**

Dilihat dari persepsi ekspektasi pelanggan terdapat 3 varian persepsi responden yaitu negatif, positif, dan tanpa gap sama sekali. Gap negatif terdapat pada beberapa item, pada dimensi *tangible* item 1 sampai 7 semua negatif, Keterandalan gap negatif dijumpai pada item 2,3,4,5,7,dan 8. Ketanggapan dari item 1 sampai dengan 6 semua negatif. Kenyamanan terdapat gap negatif pada item 7,8,dan 9. Empati terdapat gap negatif pada item 1,2,3,4,6,dan 7.

Dimensi Tangibel terdiri atas 1-7 item, Keterandalan 1-9 item, Ketanggapan 1-6 item, Kenyamanan 1-12 item, Empati 1-9 item. Berdasarkan skor rata-rata per dimensi urutan persepsi pelanggan terhadap layanan yang diterima adalah Keterandalan (5,66), Empati (5,63), Kenyamanan (6,47), Bukti langsung (3,45), dan Ketanggapan (3,410). Selisih skor rata-rata per dimensi untuk persepsi masyarakat dan skor rata-rata per dimensi untuk ekspektasi masyarakat menunjukkan bahwa gap negatif terbesar pada dimensi bukti langsung 0,23, urutan berikutnya pada dimensi keterandalan -0,10.

### **Indeks Kepuasan Pelayanan**

Indeks kepuasan pelayanan pernikahan di Kabupaten Pemalang mencapai 86,96 angka ini menunjukkan kategori pelayanan pernikahan di Kabupaten Pemalang baik. Tingginya angka ini



didukung oleh kompetensi petugas KUA yang dapat memberikan pelayanan sesuai dengan harapan responden. Dari kelima indikator pelayanan hanya empat indikator dinyatakan sangat baik artinya pelayanan KUA sangat memuaskan pelanggan. Satu indikator yang menurut pandangan masyarakat adalah baik, adalah *tangible* atau bukti fisik. Meskipun menurut masyarakat baik secara kasat mata masih perlu adanya peningkatan dalam pelayanan ini terkait dengan penyediaan vasilitas yang lebih nyaman bagi calon pengantin yang akan menikah, lahan parkir yang belum memadai terutama di KUA Taman, serta penyediaan toilet yang bersih dan khusus untuk pengguna layanan. Selama ini pada umumnya KUA tidak menyediakan toilet khusus bagi pelanggan. Selain itu toilet yang diperuntukan bagi pegawai KUA letaknya kurang strategis sehingga sulit dijangkau pengguna layanan karena letaknya di dalam atau di belakang ruangan, sementara untuk menuju toilet harus melewati ruang kerja pegawai sehingga kurang nyaman.

Gap antara kenyataan dan ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pelayanan pernikahan di Kabupaten Pemalang cenderung positif karena antara harapan dan kenyataan pelayanan yang diterima pengguna layanan nilainya lebih besar. Sebagian masyarakat mengakui pelayanan pernikahan pada umumnya sangat baik, ranking nilai selanjutnya persepsi pengguna layanan pelayanan pernikahan baik. Nilai baik menyoroti pada kondisi fisik pada dimensi *tangible* yaitu pada sarana pelayanan, dan ketanggapan petugas pada pelayanan pernikahan. Pelayanan pernikahan di KUA Pemalang dan KUA Taman tergolong tinggi pada bulan-bulan tertentu seperti setelah lebaran dalam satu hari terjadi 40 sampai dengan 50 peristiwa nikah sehingga pengguna layanan harus antri karena hanya ada 2 petugas yang memiliki wewenang untuk melayani pelaksanaan akad nikah dimasing-masing KUA, sehingga pengguna layanan harus sabar menunggu giliran. Sementara itu tempat balai nikah tidak mampu

menampung semua pengiring calon pengantin yang cukup banyak, sehingga terjadi suasana yang kurang nyaman di tempat menikah, bagi yang melaksanakan nikah di KUA.

## PENUTUP

Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pencatatan pernikahan oleh KUA di Kabupaten Pemalang berada pada kategori Baik. Dimensi-dimensi pelayanan seperti *Tangible*, Keterandalan, Ketanggapan, Kenyamanan, dan Empati mendapatkan skor baik. Namun beberapa item dalam dimensi-dimensi tersebut harus mendapatkan perhatian karena masih terdapat angka yang negatif, seperti aspek SDM pada dimensi *Assurance* (keterandalan). Berangkat dari temuan itu, maka KUA perlu meningkatkan dan memperbaiki pelayanannya kepada masyarakat sehingga ke depannya akan dapat meningkatkan kepuasan masyarakat dalam pelayanan pencatatan pernikahan.

KUA memiliki peran penting dalam mewujudkan keluarga sakinah, pencetak generasi yang cerdas, dan berbudi pekerti yang baik. Tugas tersebut merupakan salah satu di antara pembinaan umat di Kementerian Agama. Dukungan terhadap KUA dari pemegang kebijakan *sanat* penting untuk meningkatkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di bidang pernikahan. Dukungan tersebut perlu diwujudkan dengan melengkapi beberapa fasilitas antara lain:

1. Untuk menjaga kenyamanan dan keamanan pengguna layanan perlu tempat tunggu, lahan parkir dan toilet yang bersih dan mudah diakses bagi pelanggan.
2. Peningkatan SDM petugas KUA dalam bidang administrasi masih diperlukan, karena pengelola simkah masih terbatas figure tertentu, dan penambahan penghulu juga masih diperlukan.
3. Transparansi biaya nikah, Kementerian Agama perlu sosialisasikan penggunaan dana setoran biaya nikah di luar KUA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief. Budiman, *Praktik Gratifikasi*. [www.eprints.walisongo.ac.id/.../Arief\\_Budiman-penelitian](http://www.eprints.walisongo.ac.id/.../Arief_Budiman-penelitian) Diunduh 2 Mei 2016.
- Keputusan Menteri PAN No 63 Tahun 2003 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik
- Kotler dan Amstrong, 2001, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, jilid I alih bahasa Aleksander Sindoro. Edisi delapan. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, M.N. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2012 tentang Petunjuk teknis Penyusunan dan Penetapan Standar Pelayanan.
- Rahima. 2013. *Indeks Pencatatan Biaya Nikah di KUA*. [www.News.seminarhasilpenelitian.com](http://www.News.seminarhasilpenelitian.com), diunduh 11 Desember 2013.
- Sarlito, Sarwono W dan Meinarno, Eko A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Tjiptono Fandi. 2008. *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Tolkah. 2014. Persepsi Masyarakat terhadap kinerja Kantor Urusan Agama (KUA) Dan Biaya Pencatatan Nikah (Studi Pada KUA di Kabupaten Kudus) [www.eprints.walisongo.ac.id/.../Tolkah-KUA](http://www.eprints.walisongo.ac.id/.../Tolkah-KUA) diunduh 2 Mei 2016.
- Undang-Undang No. 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan

# PEDOMAN PENULISAN NASKAH JURNAL SMaRT

## KETENTUAN UMUM

Redaksi Jurnal SMaRT menerima naskah artikel ilmiah dari para ahli dan peminat di bidang sosial keagamaan. Naskah tersebut belum pernah dipublikasikan pada media atau jurnal lain. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris sesuai kaidah bahasa masing-masing dilengkapi abstrak dan kata kunci dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia (dwi bahasa).

Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi substansinya. Isi naskah sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis. Hasil sidang mitra bestari terkait naskah yang diterbitkan atau tidak diterbitkan akan diinformasikan kepada para pengirim naskah.

Pengiriman naskah dapat langsung melalui submit pada <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart> termasuk mengisi biodata penulis, dan kliren etik/surat pernyataan keontetikan naskah. Apabila kesulitan untuk submit melalui Online Journal System (OJS), penulis dapat berhubungan langsung dengan redaksi Jurnal SMaRT melalui e-mail: **smartjurnal.blas@gmail.com**.

Naskah yang dikirimkan harus dalam bentuk file (*soft copy*) format *MSword*. Naskah diketik dengan spasi satu setengah, kecuali judul, penulis dan identitasnya, abstrak, dan daftar pustaka diketik dengan spasi satu. Tulisan menggunakan jenis huruf (*font*) *Times New Roman* ukuran 12 pt., margin: kiri 4, kanan 3, atas 3, dan bawah 3. Naskah minimal 17 halaman dan maksimal 20 halaman pada kertas ukuran A4.

Lebih lanjut dapat melihat contoh artikel yang telah dimuat di jurnal smart dengan mengunjungi web kami: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>.

## STRUKTUR ARTIKEL ILMIAH (KTI)

Naskah artikel ilmiah (KTI) tersusun menurut urutan sebagai berikut:

1. Judul
2. Nama, alamat penulis, dan alamat *e-mail*
3. Abstrak dan kata kunci (dwi bahasa)
4. Pendahuluan dalam bentuk paparan berisi latar belakang, permasalahan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan hipotesis (opsional).
5. Metode penelitian dalam bentuk paparan berisi waktu dan tempat penelitian, bahan/cara pengumpulan data, dan metode analisis data.
6. Hasil dan pembahasan
7. Penutup yang berisi kesimpulan dan saran (opsional)
8. Ucapan terima kasih (opsional)
9. Daftar pustaka
10. Lampiran (opsional)

## KETENTUAN PENULISAN

1. Judul
  - a. Judul menggambarkan pokok isi bahasan yang singkat, padat dan jelas.
  - b. Judul sudah mencantumkan variable-variabel utama penelitian.
  - c. Judul diketik dengan huruf *capital* tebal (*bold*).
  - d. Apabila judul ditulis dalam Bahasa Indonesia, maka di bawahnya ditulis ulang dalam Bahasa Inggris, begitu juga sebaliknya.
2. Nama Penulis
  - a. Nama penulis diketik di bawah judul, ditulis lengkap tanpa menyebutkan gelar.
  - b. Alamat penulis (nama dan alamat

- institusi tempat bekerja) ditulis lengkap di bawah nama penulis dengan jarak spasi satu.
- c. Alamat *e-mail* ditulis di bawah alamat penulis.
  - d. Jika alamat lebih dari satu, maka harus diberi tanda asterisk (\*) dan diikuti alamat sekarang.
  - e. Jika penulis terdiri lebih dari satu orang, maka harus ditambahkan kata penghubung ‘dan’ (bukan lambang ‘&’).
3. Cara Penulisan Abstrak dan Kata Kunci
- a. Abstrak merupakan intisari pokok bahasan dari keseluruhan isi naskah.
  - b. Abstrak ditulis dalam satu paragraf dengan huruf cetak miring (*Italic*) berjarak satu spasi dan ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
  - c. Abstrak dalam Bahasa Indonesia maksimal 200 kata, sedangkan abstrak dalam Bahasa Inggris maksimal 150 kata.
  - d. Penempatan abstrak (*abstract*) disesuaikan dengan bahasa yang digunakan dalam naskah artikel ilmiah. Apabila naskah artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia, maka abstrak didahulukan dalam Bahasa Inggris, demikian juga sebaliknya .
  - e. Kata ‘abstrak’ atau ‘*abstract*’ ditulis dengan huruf *capital* tebal (*bold*) dan dicetak miring (*Italic*).
  - f. Abstrak dalam Bahasa Indonesia diikuti kata kunci dalam Bahasa Indonesia, sedangkan abstrak dalam Bahasa Inggris diikuti kata kunci (*keywords*) dalam Bahasa Inggris.
  - g. Kata kunci terdiri dari tiga sampai lima kata/frase, ditulis dengan huruf cetak miring (*Italic*).
4. Cara Penyajian Tabel
- a. Judul tabel ditampilkan di bagian atas tabel, rata kiri (bukan *center*), ditulis menggunakan *font* jenis *Times New Roman* ukuran 12.
  - b. Tulisan ‘Tabel’ dan ‘nomor’ dicetak tebal (*bold*), sedangkan judul tabel dicetak/ ditulis normal.
  - c. Penomoran judul tabel menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.).
  - d. Tabel ditampilkan rata kiri halaman (bukan *center*).
  - e. Isi tabel dapat menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* atau *Arial Narrow* ukuran 8 – 11 dengan spasi satu.
  - f. Pencantuman sumber atau keterangan tabel diletakkan di bawah tabel, rata kiri, menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* ukuran 10.
  - g. Tabel cukup ditunjukkan garis horisontalnya saja, sedangkan garis vertikalnya transparan.
  - h. Contoh tabel sebagai berikut.
- Tabel 2** Pemberangkatan Jamaah Haji Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah
- | Jamaah/Tahun | 2010   | 2011   | 2012   | 2013   |
|--------------|--------|--------|--------|--------|
| Laki-Laki    | 15.276 | 14.228 | 14.170 | 11.936 |
| Wanita       | 16.455 | 15.441 | 15.489 | 13.270 |
- Sumber: BPS Jawa Tengah, 2014.
5. Cara Penyajian Gambar, Grafik, Foto atau Diagram
- a. Gambar, grafik, foto, atau diagram ditampilkan di tengah halaman (*center*).
  - b. Judul gambar, grafik, foto, atau diagram ditulis di atas ilustrasi, menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* ukuran 12 dan ditempatkan di tengah (*center*).
  - c. Tulisan “Gambar”, “Grafik”, “Foto”, atau “Diagram” dan “nomor” dicetak tebal (*bold*), sedangkan judul tabel dicetak normal.
  - d. Penomoran gambar, grafik, foto, atau diagram dengan angka Arab (1, 2, 3, dst.).
  - e. Pencantuman sumber atau keterangan gambar diletakkan di bawah ilustrasi, rata kiri, menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* ukuran 10.

- f. Gambar, grafik, foto, atau diagram dalam format file gambar (.jpg) warna hitam putih, kecuali jika warna menentukan arti/makna.

#### 6. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini merupakan inti dari hasil penelitian, meliputi deskripsi data dan analisis hasil penelitian, serta interpretasi penulis terhadap bahasan hasil dan analisis penelitian. Pembahasan dilakukan secara mendalam dan fokus dengan menggunakan acuan teori. Penggunaan grafik dan tabel hendaknya dibatasi, jika masih memungkinkan sebaiknya disajikan dengan uraian secara singkat.

#### 7. Rujukan

Rujukan atau referensi ditulis dalam bentuk *innote* (catatan dalam) dengan format ('nama belakang penulis', 'angka tahun': 'nomor halaman'), contoh: (Latif, 2011: 129).

#### 8. Daftar Pustaka

Literatur yang dirujuk minimal 10 pustaka, sedangkan penulisan daftar pustaka mengacu format sebagai berikut:

- a. Buku

Pengarang (kata akhir koma kata pertama dan berikutnya). Tahun terbit. *Judul Buku*. Kota tempat terbit: Penerbit.

- b. Bab dalam Buku

Pengarang (sama point a). Tahun terbit. "Judul Artikel/Tulisan". Dalam *Judul Buku Utama*. Editor. Kota tempat terbit: Penerbit.

- c. Jurnal

Pengarang (sama point a). Tahun terbit. "Judul Artikel/ Tulisan". *Nama Jurnal*. Jilid/tahun (nomor).

- d. Surat Kabar

Penulis (sama point a). Tahun terbit. "Judul Artike l". *Nama Surat Kabar*, tanggal.

- e. Internet

Pengarang (sama point a). Tahun terbit. "Judul Karangan". Nama Website. Tanggal diakses.

- f. Skripsi/ Tesis/ Disertasi

Pengarang (sama point a). Tahun disahkan. "Judul Skripis/Tesis/ Disertasi" pada lembaga perguruan tinggi.

- g. Makalah Seminar

Pengarang (sama point a). Tahun seminar. "Judul Makalah". Makalah disampaikan pada "nama seminar". Penyelenggara. Kota tempat seminar, tanggal.

#### 9. Transliterasi

Penulisan transliterasi dari huruf Arab mengikuti Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987.

**Jurnal**  
**SMART**  
Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

---

**Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang**

---